

## **BAB II**

### **GAMBARAN UMUM MADRASAH**

#### **A. Letak Geografis**

Madrasah Mu'allimin Muhammadiyah Yogyakarta secara geografis bertempat di jalan Letjen S. Parman No. 68, Desa Ketanggungan Kecamatan Wirobrajan, Kodya Yogya, DI Yogyakarta. Terletak di sebelah barat Kraton sekitar 1,5 kilometer dari pusat kota Yogyakarta. Menempati areal seluas 9,125.00 m<sup>2</sup> untuk asrama induk sekaligus gedung sekolah, dengan dilengkapi sarama lainnya yang kini berjumlah 10 buah dan berada di sekitar Madrasah, secara keseluruhan luas seluruh lahan yang ditempati Mu'allimin adalah 20,292 m<sup>2</sup>.

Madrasah tersebut berada tepat di tengah Kota Yogyakarta sehingga menjadikan Mu'allimin mudah untuk di cari dan cukup strategis sebagai sekolah kader, karena bertempat di pusat pergerakan Muhammadiyah. Meskipun secara pendidikan yang mewajibkan para siswanya untuk tinggal di asrama, tetap menjadi sebuah tantangan yang berat dikarenakan faktor pengaruh lingkungan perkotaan bagi diri siswa begitu besar jika dibandingkan di tengah pedesaan. Dengan kondisi seperti ini, kemudian memunculkan wacana untuk memindahkan Madrasah ini ke daerah pedesaan, dengan lahan yang luas diharapkan dapat memadukan lokasi madrasah dan asrama dalam satu lingkun sehingga permasalahan yang

kerap timbul di asrama bisa diminimalisir (Dokumentasi Profil dikutip pada tanggal 18 Juni 2014).

## **B. Sejarah Perkembangan Madrasah**

Madrasah Mu'allimin Muhammadiyah Yogyakarta mula-mula didirikan oleh K.H. Ahmad Dahlan pada tahun 1920 dengan nama *Qismul Arqa* yang berarti Sekolah Menengah Tinggi yang pada saat itu tempat belajarnya menempati ruang makan yang sekaligus menjadi dapur keluarga K.H. Ahmad Dahlan. Pada tahun 1923, nama *Qismul Arqa* diganti dengan nama *Kweek School Islam*, lalu kembali berubah dengan nama *Kweekschool Muhammadiyah* dengan murid yang masih bercampur antara putra dan putri. Pada tahun 1927 diadakan pemisahan, dengan mendirikan *Kweekschool Istri*. Akhirnya pada kongres Muhammadiyah tahun 1930 yang diadakan di Yogyakarta kedua sekolah guru ini kembali diganti namanya menjadi Madrasah Mu'allimin Muhammadiyah untuk siswa putra, dan Madrasah Mu'allimaat Muhammadiyah untuk siswa putri. Sebelum itu, pada tahun 1928, Mukhtamar yang diadakan di Medan mengamanatkan kepada Pimpinan Pusat Muhammadiyah Yogyakarta sebagai tempat pendidikan calon kader pemimpin, guru agama dan mubaligh Muhammadiyah.

Sejak tahun 1921, Persyarikatan Muhammadiyah Mulai berkembang  
keberhasilan Muhammadiyah Yogyakarta dan pada tahun 1930 telah merata hampir

Setelah mengalami pasang surut dalam perjalanan sejarahnya yang cukup panjang dibawah kepemimpinan K.H. Ahmad Dahlan, K.H. Siradj Dahlan, K.H. Raden Hadjid, kemudian K.H. Siradj Dahlan lagi setelah itu K.H. Mas Mansyur sebagai Direktur kehormatan, K.H. A. Kahar Mudzakkir, K.H. Aslam Zainuddin, K.H. Djazari Hisyam, H. Mh. Mawardi, H. Amin Syahri, H. Mh. Mawardi lalu timbul gagasan untuk menyesuaikan dengan perkembangan zaman dan lebih meningkatkan kualitas pendidikan dan pengajaran. Sehubungan dengan itu, maka pada tahun 1980 dibawah kepemimpinan Ustadz HMS. Ibnu Juraimi, terjadilah perubahan sistem pendidikan Mu'allimin. Jika pada saat sebelumnya maskan atau asrama belum mampu menjadi satu kesatuan system dengan madrasah, maka sejak tahun 1980 Madrasah Mu'allimin mulai menggunakan system *Long life education*. Pada sistem ini Madrasah dan Maskan merupakan satu kesatuan yang tidak dapat terpisahkan. Pada dasarnya langkah perubahan ini didasari pada pemikiran bahwa tujuan Mu'allimin yang sesuai dengan idealisme hanya bisa dicapai dengan memadukan sistem madrasah dan asrama.

Pada tahun 1987 dibawah kepemimpinan Drs. H. Sri Satoto, dilakukanlah resistematisasi kurikulum, tujuannya agar proses pendidikan dan pengajaran dapat lebih berdaya guna dan berhasil. Maka sehubungan dengan itu, Mu'allimin dalam perkembangannya dengan kebijakan untuk merekayasa suatu paket terpadu yang menyangkut materi bidang studi Al-

Curriculum), yakni memadukan materi GBPP Madrasah Tsanaawiyah dan Madrasah Aliyah Departemen Agama RI dengan materi Mu'allimin yang merujuk pada referensi kitab kuning. Proses terakhir inilah yang masih terus berlangsung hingga periode kepemimpinan Drs. H. Hamdan Hambali (1993-1999), Drs. Zamzuri Umar, S.S, M.Pd (1999-2005), Muhammad Ikhwan Ahada, S.Ag, MA (2005-2013), dan Asep Shalahuddin, S.Ag, M.Pd.I (2013-Sekarang). Tentu saja, untuk memperoleh hasil yang sempurna, evaluasi dan revisi terus menerus dilakukan terhadap materi bidang studi Al-Islam dan Kemuhammadiyah.

Dalam masalah legalitas formal, sesungguhnya pendidikan Mu'allimin pernah bersifat sangat mandiri dalam masa yang relatif panjang, yaitu sejak berdiri tahun 1920 atau 8 Desember 1921 jika dihitung berdasarkan piagam pendirian madrasah oleh Pimpinan Madrasah oleh Pimpinan Pusat Muhammadiyah dengan nomor: 20/P.P/1988 tertanggal 22 Shafar 1409H/3 Oktober 1988. Sampai dengan tahun 1978. Mandiri adalah tidak adanya campur tangan Negara dan Pemerintah dalam penyelenggaraan pendidikan dengan lebih mementingkan isi materi pendidikan dari pengakuan Ijazah Negara. Kondisi ini mengalami perubahan seiring dengan terjadinya perubahan orientasi masyarakat dan peraturan pemerintah bahwa untuk memasuki perguruan tinggi haruslah berijazah Negara.

Dengan adanya perubahan orientasi masyarakat dan sistem tersebut

Mu'allimin, terutama dapat dilihat dari terus menurunnya jumlah siswa yang belajar, pada saat itu, awalnya jumlah siswa mencapai seribu siswa kemudian merosot drastis menjadi kurang lebih 180 siswa.

Keprihatinan memandang realitas yang ada telah mendorong sejumlah alumni untuk melakukan diskusi dan upaya menyelamatkan dan mengembangkan madrasah. Diantara hasil diskusi tersebut: *pertama*, diputuskan bahwa madrasah dipandang perlu membuka diri untuk menerima campur tangan Negara/Pemerintah dan membuka program pendidikan setingkat Madrasah Tsanawiyah dan Aliyah yang terdaftar di Departemen Agama RI, serta memberi kesempatan kepada siswanya untuk mengikuti ujian Negara dan mendapatkan ijazah yang diakui oleh Negara/Pemerintah. *Kedua* diperlukan sosok Kyai yang memimpin madrasah, oleh karena itu dipanggilah K.H.Ibnu Juraimi yang saat itu sedang berada di Sulawesi Tengah untuk menjadi Direktur Madrasah.

Sebagai bukti pengakuan tersebut, Kanwil Departemen Agama Propinsi DIY memberikan piagam registrasi nomor: 78/028/A/T tertanggal 21 April 1978 untuk Madrasah Tsanawiyah, dan nomor: 78/017/A/A tertanggal 21 April 1978 untuk Madrasah Aliyah, serta piagam pendirian pondok pesantren nomor: A-8401 tertanggal 9 Februari 1984. Bahkan Mu'allimin juga tercatat sebagai lembaga pendidikan dengan nomor statistik madrasah (NSM) 212347111006 (Tsanawiyah), 3122347111028

Dalam perkembangan selanjutnya, sejak pendidikan 1987/1988, Mu'allimin memperoleh jenjang Akreditasi Disamakan, baik untuk Madrasah Tsanawiyah (dari Kanwil Departemen Agama Propinsi DIY dengan Piagam jenjang Akreditasi Nomor: A/W1/Mts/143/97 17 Mei 1997), maupun untuk Madrasah Aliyah (dari Direktorat Pembinaan Kelembagaan Agama Islam (Binbaga Islam) Departemen Agama RI dengan Piagam Jenjang Akreditasi Nomor: A/E.IV/0023/1997 tanggal 1 Agustus 1997). Ketika dilakukan akreditasi ulang, Mu'allimin mendapatkan Akreditasi A, baik untuk Madrasah Aliyah (berdasarkan SK Kantor Wilayah Departemen Agama Prpinsi DIY Nomor: 85/2004), maupun untuk Madrasah Tsanawiyah (berdasarkan Sk Kantor Departemen Agama Kota Yogyakarta Nomor: Kd.12.05/4/PP.OO.4/2005) (Dokumentasi profil madrasah dikutip pada tanggal 18 Juni 2014).

### **C. Visi, Misi dan Tujuan Madrasah**

Madrasah Mu'allimin Muhammadiyah Yogyakarta sejak awal berdirinya merupakan cita-cita ideal K.H. Ahmad Dahlan dalam penyelenggaraan pendidikan Muhammadiyah yakni lembaga pendidikan yang memberikan muatan pengetahuan umum dan juga pengetahuan agama. Oleh karena itu penyematan label Sekolah Kader pada madrasah tersebut agaknya tidaklah terlalu berlebihan. Selain memiliki sejarah panjang seiring perkembangan Muhammadiyah, madrasah tersebut juga telah melahirkan pejuang-pejuang Muhammadiyah yang tersebar di

Mu'allimin Muhammadiyah adalah untuk memenuhi kebutuhan guru yang berjiwa muslim, namun justru melalui profesi *Mu'allim* tersebut terbukti mampu menjadi alat perjuangan Muhammadiyah.

Oleh karena itu sebagai sekolah kader, Madrasah Mu'allimin haruslah memiliki Visi dan Misi yang jelas dan terarah untuk mewujudkan tujuannya, diantaranya:

**Visi:**

Kader persyarikatan yang unggul dalam ketaqwaan, intelektualitas, kemandirian, kepeloporan dan semangat amal ma'ruf nahi munkar yang berlandaskan Al-Qur'an dan Sunnah.

**Misi:**

1. Mengembangkan dan membina semangat keunggulan secara intensif.
2. Memberikan bekal-bekal pemahaman dasar-dasar ilmu keislaman.
3. Memperkokoh landasan ketaqwaan dalam wujud keshalehan pribadi dan sosial yang dijiwai semangat amal ma'ruf nahi munkar.
4. Mempertajam semangat kepeloporan yang didukung pondasi keilmuan dan intelektualitas yang memadai.
5. Membangun semangat hidup mandiri dengan bekal keterampilan yang dapat diandalkan.

**Tujuan:**

1. Mencapai tujuan Muhammadiyah
2. Mewujudkan kader persyarikatan yang memiliki tekad untuk menjadi calon pendidik, muballigh, zu'ama' (pemimpin) yang mampu mengembangkan ilmu pengetahuan (Dokumentasi profil madrasah dikutip pada tanggal 18 Juni 2014).

Visi, Misi dan Tujuan tersebut diatas merupakan kerangka ideal dari tujuan didirikannya Madrasah Mu'allimin Muhammadiyah Yogyakarta.

dijiwai oleh landasan tersebut, sehingga ketika ditemui sebuah permasalahan dalam menuju tujuan yang ditetapkan maka dapat dilakukan sebuah evaluasi secara efektif. Bahkan ketika kebutuhan persyarikatan semakin kompleks maka Mu'allimin sebagai sekolah kader juga harus mampu melakukan reorientasi landasan pendidikannya.

Visi, Misi dan Tujuan tersebut diatas merupakan kerangka ideal dari tujuan didirikannya Madrasah Mu'allimin Muhammadiyah Yogyakarta. Sebagai sebuah kerangka ideal maka segala proses pendidikan harus dijiwai oleh landasan tersebut, sehingga ketika ditemui sebuah permasalahan dalam menuju tujuan yang ditetapkan maka dapat dilakukan sebuah evaluasi secara efektif. Bahkan ketika kebutuhan persyarikatan semakin kompleks maka Mu'allimin sebagai sekolah kader juga harus mampu melakukan reorientasi landasan pendidikannya.

Hal ini didasarkan pada perkembangan zaman yang menuntut Muhammadiyah untuk selalu menyesuaikan dirinya, sehingga dakwah yang dilakukan Muhammadiyah dapat merasuki umat maupun masyarakat dalam kondisi zaman apapun. Oleh karena itu kebutuhan akan kader persyarikatan yang progresif sangat diperlukan bagi keberlangsungan persyarikatan Muhammadiyah. Dari sini peran sentral sekolah kader yaitu mampu melahirkan kader-kader persyarikatan yang handal sebagai anak panah Muhammadiyah.

Majelis Pendidikan Kader pun memberikan saran kepada madrasah



terhadap kebutuhan Muhammadiyah dan umat saat ini. *Kedua*, melakukan analisis kurikulum sebagai sarana yang menjawab analisis kebutuhan diatas. *Ketiga*, melakukan pengkajian dan penguatan model dan format sekolah kader, *keempat*, menyusun garis-garis dan media atau fasilitas.

Maka dengan keempat saran tersebut, Madrasah segera merespon dengan mengadakan reorientasi landasan pendidikannya, yaitu terkait dengan Visi, Misi dan Tujuan Mu'allimin, yang hasilnya antara lain:

**Visi:**

Madrasah Mu'allimin Muhammadiyah Yogyakarta sebagai institusi pendidikan Muhammadiyah tingkat menengah yang unggul dan mampu menghasilkan kader ulama, pemimpin dan pendidik sebagai pembawa misi gerakan Muhammadiyah.

**Misi:**

1. Menyelenggarakan dan mengembangkan pendidikan Islam guna membangun kompetensi dan keunggulan siswa dibidang ilmu-ilmu dasar ke-Islam-an, ilmu pengetahuan, teknologi, seni dan budaya.
2. Menyelenggarakan dan mengembangkan pendidikan bahasa Arab dan bahasa Inggris sebagai alat komunikasi untuk mendalami agama dan ilmu pengetahuan.
3. Menyelenggarakan dan mengembangkan pendidikan kepemimpinan guna membangun kompetensi dan keunggulan siswa dibidang akhlak dan kepribadian.
4. Menyelenggarakan dan mengembangkan pendidikan keguruan guna membangun kompetensi dan keunggulan siswa dibidang kependidikan.
5. Menyelenggarakan dan mengembangkan pendidikan keterampilan guna membangun kompetensi dan keunggulan siswa dibidang keterampilan.
6. Menyelenggarakan dan mengembangkan pendidikan kader Muhammadiyah guna membangun kompetensi dan keunggulan siswa dibidang organisasi dan manajemen.

**Tujuan:**

Terselenggaranya pendidikan tingkat menengah yang unggul dalam membentuk kader ulama, pemimpin dan pendidik yang mendukung pencapaian Muhammadiyah, yakni terwujudnya masyarakat Islam yang sebenar-benarnya (Dokumentasi profil madrasah dikutip pada tanggal 18 Juni 2014).

Rumusan diatas meliputi Visi, Misi dan Tujuan Ideal Mu'allimin yang lebih menitikberatkan pada kaderisasi Muhammadiyah. Artinya sosok ulama, pemimpin dan pendidik adalah sosok-sosok yang berperan dalam mengembangkan Muhammadiyah di lingkungan masyarakat. Diharapkan kehadirannya mampu mengarahkan masyarakat menuju kemajuan peradaban.

**D. Struktur Organisasi**

Struktur organisasi yang ada di Madrasah Mu'allimin telah mengalami beberapa kali perubahan dalam rangka menuju manajemen yang professional. Sebagai contoh dalam jabatan pembantu direktur (Pemdir) berjumlah empat pemdir. Pemdir Satu bidang kurikulum, yang dijabat oleh, Ruslan Fariadi, S.Ag, M.Ag, Pemdir II bidang keuangan dan sarana prasarana yang dijabat oleh, Eko Herkomoyo, SE., Pemdir Tiga bidang kesiswaan dijabat oleh Imam Hanafi, S.H.I., kemudian yang terakhir Pemdir Empat bidang keasramaan/maskan dijabat oleh, Misbachul Munir LC.

Adapun wilayah kerja masing-masing Pemdir sebagai berikut, Pemdir Satu selaku bidang kurkulum membawahi lima kaur dan dua

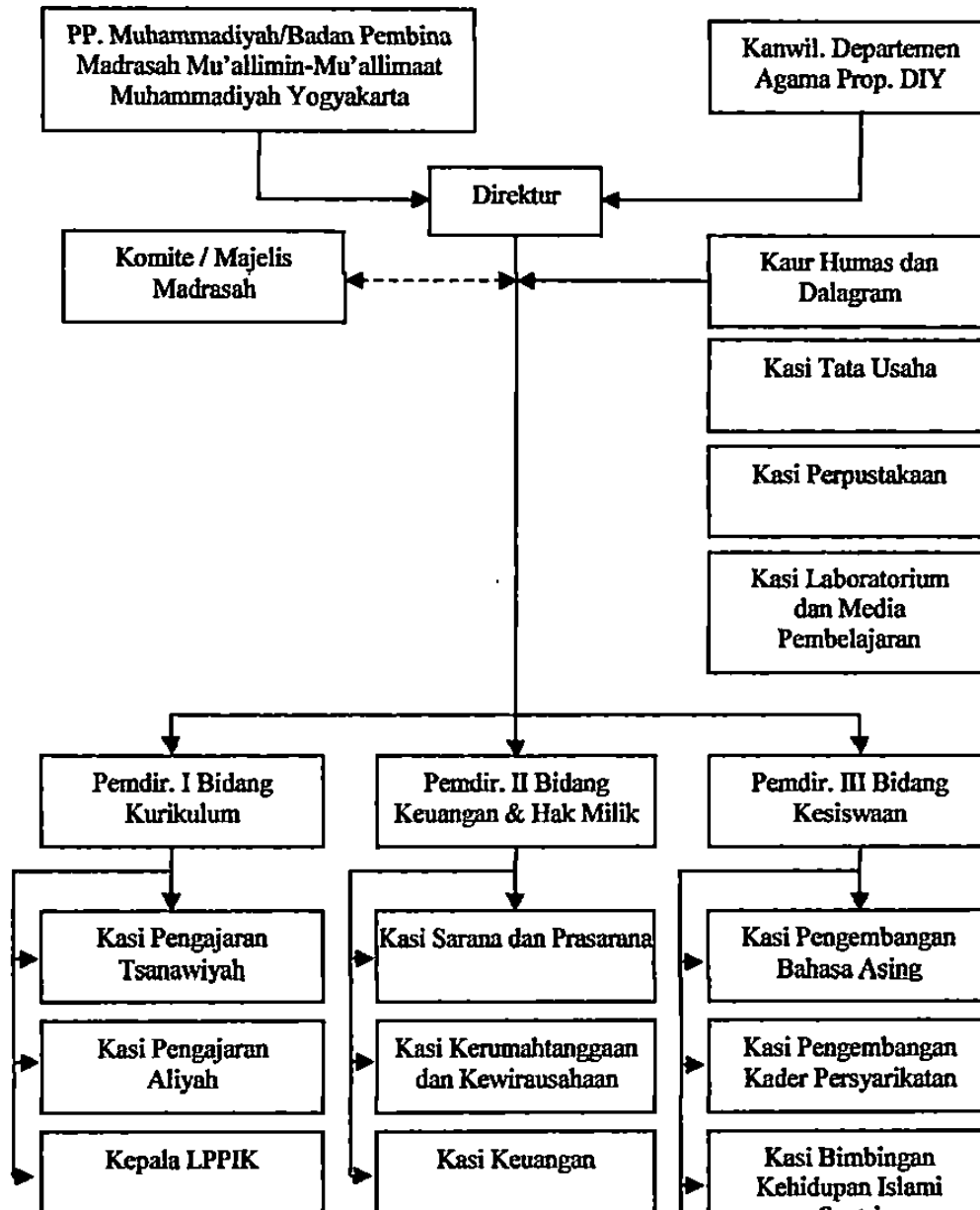
Perpustakaan dan Laboratorium, Kepala Program Multilingual dan Kepala Program Pembelajaran Ma'had.

Sementara Pmdir Dua selaku bidang Keuangan dan Sarana Prasarana membawahi enam kaur, yaitu, Kaur Sarana Prasarana, Kaur Kerumahtanggaan (KRT) dan Wirausaha, Kaur Tata Usaha (TU), Kaur Bendahara Penerimaan, Bendahara Pengeluaran, Kaur Dalagram Humas. Kemudian Pmdir Tiga membawahi Kaur Bimbingan siswa dan Kaur Pengembangan Kurikulum. Selanjutnya yang terakhir yaitu Kaur Kepesantrenan membawahi Kaur BKIS, Kaur Pengembangan Bahasa, dan Kaur Pembinaan Kader dan Persyarikatan.

Kepengurusan di madrasah Mu'allimin dipimpin oleh seorang direktur yang berada dibawah PP Muhammadiyah dan DEPAG serta dibantu oleh beberapa wakil direktur.

Adapun bagan struktural kepengurusan di Madrasah Mu'allimin ini

## STRUKTUR ORGANISASI MMY



## **E. Keadaan Pimpinan, Guru, Karyawan dan Siswa**

### **1. Keadaan Pimpinan, Guru dan Karyawan**

Mulai dari awal berdiri sampai sekarang, Madrasah Mu'allimin Muhammadiyah telah mengalami pergantian pimpinan atau Direktur sebanyak 17 kali. Berikut ini adalah tokoh-tokoh yang pernah berjasa dan menjadi Direktur Madrasah Mu'allimin Muhammadiyah Yogyakarta (Dokumentasi data pimpinan madrasah dikutip pada tanggal 18 Juni 2014).

- a. Periode 1920-1923: KH. Ahmad Dahlan
- b. Periode 1923-1928: KH. Siradj Dahlan
- c. Periode 1928-1930: KH. R. Hadjid
- d. Periode 1930-1942: KH. Siradj Dahlan
- e. Periode 1942-1945: KH. Mas Mansyur
- f. Periode 1945-1946: KH. Kahar Mudzakkir
- g. Periode 1946-1952: KH. Aslam Zainuddin
- h. Periode 1952-1960: KH. Djazari Hisyam
- i. Periode 1960-1963: H. Mhd. Mawardi
- j. Periode 1963-1969: H. Amin Syahri
- k. Periode 1969-1980: H. Mhd. Mawardi
- l. Periode 1980-1987: H.M. Ibnu Juraimi
- m. Periode 1987-1993: Drs. Sri Satoto
- n. Periode 1993-1999: Drs. H. Hamdan Hambali

p. Periode 2005-2013: Muh. Ikhwan Ahada, S.Ag, M.A

q. Periode 2013-Sekarang: Asep Shalahuddin, M.Pd.I

Saat ini Madrasah Mu'allimin Muhammadiyah memiliki puluhan tenaga pendidik atau pengajar dan tenaga kependidikan (karyawan). Tenaga pendidik terdiri dari Ustadz dan Musyrif yang berjumlah 126 orang. Sedangkan jumlah tenaga kependidikan (karyawan) yang dimiliki berjumlah 50 orang dan ditempatkan sesuai bidang keahliannya.

Dari sekian banyak tenaga pendidik, diantaranya ada yang berlatar belakang pendidikan D3, S1 maupun S2, latar belakang pendidikan berasal dari berbagai perguruan tinggi, baik itu perguruan tinggi di Yogyakarta maupun diluar Yogyakarta.

Diantara sekian banyak tenaga pendidik dan berbagai latar belakang pendidikan, ada 43 tenaga pendidik yang telah ikut dan lulus program sertifikasi.

Sementara itu para karyawan hamper semuanya berasal dari Daerah Yogyakarta dan sekitarnya yang berlatar pendidikan mulai dari lulusan SD, SMP, SMU, atau sederajat, Diploma dan S1 dari berbagai jurusan (Dokumentasi data guru dan karyawan madrasah dikutin pada

Jumlah siswa sampai bulan April 2014 adalah 1184 siswa, yang dibagi menjadi dua jenjang MTS (Madrasah Tsanawiyah) berjumlah 676 siswa, dan MA (Madrasah Aliyah) berjumlah 508 siswa (dokumentasi data siswa dikutip pada tanggal 18 Juni 2014).

**b. Organisasi Siswa**

Kegiatan organisasi siswa bertujuan untuk membangun aspek afektif dan psikomotorik siswa. Mereka diberikan beberapa alternative pilihan kegiatan, baik yang bersifat wajib maupun pilihan kegiatan, diantaranya sebagai berikut:

- 1) Keorganisasian: wadah organisasi di Madrasah Mu'allimin Muhammadiyah adalah IPM (Ikatan Pelajar Muhammadiyah) ranting Mu'allimin dan kegiatan kepanduan HW (Hizbul Wathan). Sebelum tahun 1998, IPM masih menggunakan nama SKM (Sinar Kaum Muhammadiyah), kemudian berganti nama menjadi IRM (Ikatan Remaja Muhammadiyah) dan akhirnya sekarang IPM. Kegiatan kepanduan HW Qabilah Ki Bagus Hadikusumo yang menggantikan kepanduan Pramuka sejak tahun 2000.
- 2) Keolahragaan: meliputi sepak bola, voli, basket, bulu tangkis, tenis meja dan bela diri tapak suci.
- 3) Kesenian meliputi, seni baca dan tahfidz Alqur'an, theater, kaligrafi dan Nasyid.

- 4) Keilmuan meliputi, latihan komputer, KIR (Karya Tulis Remaja), Jurnalistik sebagai wadah kreatifitas siswa yang berupa majalah sinar yang terbit minimal 2 bulan sekali (Dokumentasi Keorganisasian Siswa dikutip pada tanggal 18 Juni 2014).

#### F. Sarana dan Prasarana

Dalam rangka menunjang seluruh program madrasah, diperlukan pendukung sarana dan prasarana yang memadai. Adapun sarana dan prasarana yang dimiliki oleh Madrasah Mu'allimin adalah sebagai berikut:

##### 1. Asrama Siswa.

NO	NAMA ASRAMA	ALAMAT	TELP.
1	Abu Bakar Ashiddiqi	Jl. Letjen S Parman, 68 Yogyakarta.	0274-373122
2	Umar Bin Khattab	Jl. Pandu 18 Ketanggungan Wirobrajan Yogyakarta.	0274-377471
3	Usman Bin Affan	Jl. Pandu 11 Ketanggungan Wirobrajan Yogyakarta.	0274-411074
4	Ali Bin Abi Thalib	Jl. Kresna 2 ketanggungan Wirobrajan Yogyakarta.	0274-377736
5	Khalid Bin Walid	Jl. Kresna 15 Ketanggungan Wirobrajan Yogyakarta.	0274-411073
6	Al-Mawardi	Jl. Werkudoro 12 Wirobrajan Yogyakarta.	0274-418377
7	Thariq Bin Ziyad	Jl. Patangpuluhan No.6 Ketanggungan Yogyakarta.	0274-374867
8	Mu'adz Bin Jabbal	Jl. Sadewa 19 Ketanggungan Wirobrajan Yogyakarta.	0274-450332
9	Abdurrahman Bin Auf	Jl. Peraanom 6 Ketanggungan Wirobrajan Yogyakarta.	0274-418816
10	Abu Dzar Al-Ghifari	Jl. Letjen S Parman 64 Yogyakarta	0274-374287



## 2. Daya Tampung Asrama

NO	ASRAMA/MASKAN	
	UNIT	DAYA TAMPUNG
1	ASRAMA I / INDUK	240 SISWA
2	ASRAMA II	229 SISWA
3	ASRAMA III	42 SISWA
4	ASRAMA IV	40 SISWA
5	ASRAMA V	42 SISWA
6	ASRAMA VI	80 SISWA
7	ASRAMA VII	80 SISWA
8	ASRAMA VIII	220 SISWA
9	ASRAMA IX	160 SISWA
10	ASRAMA X	120 SISWA

Setiap asrama dilengkapi dengan tempat tinggal pengampu atau pamong asrama , kamar musyrif atau pembimbing siswa dan ruang untuk shalat berjama'ah (Dokumentasi data sarana prasarana dikutip pada tanggal 18 Juni 2014).

## G. Kegiatan Ekstrakurikuler

Madrasah Mu'allimin Muhamadiyah Yogyakarta memiliki banyak sekali program dan kegiatan ekstrakurikuler yang diberikan kepada para siswa. Hal ini dilakukan agar manfaat yang lebih banyak dapat dirasakan oleh siswa.

## **2. Ekstrakurikuler Pilihan**

### **a. Keilmuan dan Bahasa**

- 1) Karya Ilmiah Remaja
- 2) English and arabic Speaking Club
- 3) English Debating Club

### **b. Keterampilan**

- 1) Jurnalistik
- 2) Student Medical Team / PMR
- 3) Baris Berbaris
- 4) Elektronika
- 5) Kursus Sablon

### **c. Olahraga dan Seni**

- 1) Nasyid
- 2) Sepak Bola
- 3) Bulu Tangkis
- 4) Tenis Meja
- 5) Volly
- 6) Kaligrafi
- 7) Seni Qiroatul Qur'an
- 8) Piano
- 9) Basket
- 10) teater